

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI
BERDASARKAN PENDAPATAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA
(*Carica papaya* L.) DI MUANG DALAM KELURAHAN LEMPAKE
KECAMATAN SAMARINDA UTARA**

*(Analysis of Economic Prosperity Level of Farmer Based on Income of
California Papaya Farming (*Carica papaya* L.) in Muang Dalam
Lempake Urban Village North Samarinda Subcity)*

FACHRI AMNAN, SYARIFAH MARYAM, SYARIFAH AIDA

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.

Manuskrip diterima: 26 Maret 2019. Revisi diterima: 6 Mei 2019.

ABSTRAK

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan usahatani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan bulan Juni hingga Desember 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survei atau observasi dan wawancara. Data dianalisis untuk mengetahui total biaya, penerimaan, dan pendapatan. Pendapatan dibagi dengan jumlah anggota keluarga untuk mengetahui pendapatan pertahun yang selanjutnya dibandingkan dengan Upah Minimum Kota (UMK) sebagai indeks kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani dari usahatani pepaya california sebesar Rp8.647.495,92 bulan⁻¹ responden⁻¹ untuk rata-rata luas tanam 0,92 ha. UMK di Samarinda tahun 2017 sebesar Rp2.442.180,62 bulan⁻¹. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani pepaya california Rp2.189.034,33 kapita⁻¹ bulan⁻¹. Jika dibandingkan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kaltim tahun 2016 sebesar Rp510.041,00 bulan⁻¹ untuk daerah pedesaan, maka tingkat kesejahteraan petani pepaya california berada pada tingkat berkecukupan atau di atas garis kemiskinan.

Kata kunci: Pendapatan, pepaya california, tingkat kesejahteraan.

ABSTRACT

Income level influences on economic prosperity of farmer. The purpose of this research was to know prosperity level of farmer income based on income of papaya california farming in Muang Dalam, Lempake Urban Village, North Samarinda Subcity. The research was done from June to December 2017. The sampling method were census method. Data collection was done through survey or observation and interviews. Data was analyzed to know total cost, revenue, and income. Income was divided by the number of family members to know income per year, then it was compared with City Minimum Salary (CMS) as a prosperity index. The results of research show that farmer income from california papaya farming as much as IDR8,647,495.92 month⁻¹ respondent⁻¹ for an average planting area of 0.92 ha. CMS in Samarinda City the year 2017 as much as IDR2,442,180.62 month⁻¹. The average of farmer income from papaya california farming IDR2,189,034.33 capita⁻¹ month⁻¹. If it was compared with the data of Statistics of East Kalimantan the year 2016 as much as IDR510,041.00 month⁻¹ for rural area, the prosperity level of california papaya farmer is at a level of wealth or above the poverty line.

Keywords: Income, california papaya, prosperity level.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, salah satu ciri negara berkembang adalah mayoritas profesi masyarakatnya adalah petani. Tentunya dengan mayoritas penduduk berprofesi petani, pembangunan pertanian terus dilakukan. Menurut Hadisapoetra (1973), pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan kemampuan untuk meningkatkan peran manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pembangunan sektor pertanian sudah selayaknya tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan saja tetapi juga harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani.

Salah satu buah-buahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah buah pepaya. Selama ini, pepaya hanya sebagai tanaman selingan untuk tanaman pekarangan. Namun, sekarang mulai banyak dikembangkan menjadi tanaman kebun yang berorientasi pasar (Tim Karya Tani Mandiri, 2012). Pepaya di Indonesia populer dan dikonsumsi masyarakat dengan potensi tanah yang bagus Indonesia untuk ditanami tanaman pepaya. Pada tahun 2016 jumlah produksi pepaya di Indonesia sebesar 904.284 ton (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2016).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang daerahnya memiliki potensi untuk ditanami papaya. Produksi tanaman pepaya di Kalimantan Timur pada tahun 2016 adalah 14.571 ton (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2016). Produksi pepaya Kota Samarinda pada tahun 2016 sebesar 24.109 ton, khususnya di Kecamatan Samarinda Utara pada tahun 2016 sebesar 1.400 ton (BPS Kota Samarinda, 2016).

Besarnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi petani. Muang Dalam yang merupakan salah satu daerah yang berada di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda

Utara yang merupakan daerah sentra produksi pepaya. Penelitian ini fokus di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara yang menjadi lokasi penanaman pepaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pepaya california.
2. Tingkat kesejahteraan petani berdasarkan pendapatan usahatani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2017, dengan lokasi penelitian di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani sampel dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai lembaga atau instansi, BPS Provinsi Kalimantan Timur, BPS Kota Samarinda, Perpustakaan Universitas Mulawarman, Perpustakaan Jurusan Agribisnis, Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur, dan ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah ini merupakan salah satu sentra produksi pepaya di Kota Samarinda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus karena menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang maka sampel diambil dengan cara

sensus/sampel jenuh. Metode sensus merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil seluruh anggota populasi. Jumlah petani yang mengusahakan tanaman pepaya di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara sebanyak 24 orang petani pepaya california (data diperoleh dari Penyuluh Lapangan Kelurahan Lempake).

Metode Analisis Data

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya tetap ditambah total biaya variabel. Rumus total biaya sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = Total Cost/total biaya;

TFC = Total Fixed Cost/total biaya tetap;

TVC = Total Variabel Cost/total biaya variabel.

Penerimaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003) yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

keterangan:

TR = Total Revenue/total penerimaan;

P = Price/harga;

Q = Quantity/jumlah produksi.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Boediono (2002) yaitu sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I = Income/pendapatan;

TR = Total Revenue/total penerimaan;

TC = Total Cost/total biaya.

Analisis data untuk memperhitungkan pendapatan petani per kapita pertahun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dengan menggunakan standar garis kemiskinan sebagai mana yang dikemukakan oleh BPS Provinsi Kalimantan Timur (2016), garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Garis kemiskinan sebagai dasar perhitungan penduduk miskin pada tahun 2016 yaitu:

1. Minimal dengan pendapatan Rp510.041,00 bulan⁻¹ kapita⁻¹ dan Rp6.120.492,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹ untuk daerah pedesaan.

2. Minimal dengan pendapatan Rp535.137,00 bulan⁻¹ kapita⁻¹ dan Rp6.421.644,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹ untuk daerah perkotaan.

Menurut Salinan Keputusan (SK) Gubernur Kalimantan Timur (2017), Nomor 561/K.607/2016 Tentang Penetapan Upah Minimum Kota Samarinda 2017 bahwa dalam upaya mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja, perlu ditetapkan Upah Minimum Kota (UMK) Samarinda Tahun 2017 dengan mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan pekerja tanpa mengabaikan peningkatan produktivitas serta perkembangan perekonomian pada umumnya. Berdasarkan pertimbangan yang telah menetapkan UMK Samarinda sebesar Rp2.442.180,62 bulan⁻¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan dijelaskan merupakan gambaran mengenai keadaan petani yang berusahatani pepaya california di Muang Dalam yang diwakili oleh 24 orang. Karakteristik tersebut diklasifikasikan dalam beberapa poin antara lain umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, serta pengalaman berusahatani pepaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 24 responden dan pengamatan langsung pada usahatani pepaya di Muang Dalam, maka diperoleh gambaran karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

1. Umur responden

Faktor umur akan mempengaruhi aktivitas kerja petani dalam mengelola usahatannya dan mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima informasi atau mengadopsi inovasi dalam melakukan usahatani pepaya california. Umur responden dalam penelitian yaitu antara 33-58 tahun. Struktur umur penduduk dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok umur muda di bawah 15 tahun, kelompok umur produktif 15-64 tahun, dan kelompok umur tua di atas 64 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden berada pada kelompok umur produktif yaitu

15-64 tahun sebanyak 24 orang. Karakteristik petani berdasarkan umur mempengaruhi dalam menjalankan usahatani pepaya dan mengelola faktor-faktor produksi. Rincian pengelompokan berdasarkan umur responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan umur tahun 2017.

No.	Kelompok umur	Jumlah (orang)
1	30-39	2
2	40-49	15
3	50-59	7
4	>60	0
Jumlah		24

Sumber: Data primer diolah (2017).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik petani yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh petani juga berpengaruh terhadap pola pikir dan penguasaan teknologi.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu tamat SD sebanyak 13 orang, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tamat SMP sebanyak 5 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di lokasi penelitian masih rendah yang tentunya akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatani pepaya california (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2017.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tamat SD/ sederajat	13
2	Tamat SMP/ sederajat	5
3	Tamat SMA/ sederajat	6
Jumlah		24

Sumber: Data primer diolah (2017).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam usahatani. Semakin banyak tanggungan

keluarga, maka semakin besar pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk kelangsungan hidup. Tanggungan keluarga responden terdiri dari istri, anak, dan keluarga petani yang ikut menjadi tanggungan.

Jumlah tanggungan keluarga responden yaitu 1-6 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu 3-4 sebanyak 13 orang, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit yaitu >4 sebanyak 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi kemampuan responden dalam mengelola biaya-biaya yang diperlukan baik untuk keperluan sehari-hari maupun biaya faktor produksi dalam usahatani pepaya. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tahun 2017.

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)
1	1 – 2	8
2	3 – 4	13
3	>4	3
Jumlah		24

Sumber: Data primer yang diolah (2017).

4. Luas lahan tanam

Luas lahan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu usahatani. Luas lahan responden dalam usahatani pepaya california di Muang Dalam yaitu antara 0,25-2,00 ha. Luas lahan yang paling banyak digunakan yaitu 0,25–1,00 ha sebanyak 19 orang. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan tahun 2017.

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)
1	0,25 - 1	19
2	1,25 - 2	5
Jumlah		24

Sumber: Data primer diolah (2017).

5. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan dari 24 petani pepaya califonia di Muang Dalam, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda

Utara untuk melakukan kegiatan usahatani pepaya california adalah milik petani sendiri.

6. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani dapat menentukan keberhasilan usahatani yang sedang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani pepaya california akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Pengalaman responden dalam usahatani pepaya california di lokasi penelitian yaitu 1-15 tahun. Pengalaman responden dalam usahatani pepaya california yang paling banyak yaitu 1-5 tahun sebanyak 10 orang, sedangkan pengalaman responden yang paling sedikit yaitu 11-15 tahun sebanyak 5 orang. Pengalaman responden dalam usahatani pepaya california tentunya memiliki pengaruh terhadap cara petani dalam menjalankan usahatani dan mengelola faktor produksi, juga akan berpengaruh pada produksi dan pendapatan dari usahatani pepaya california. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani tahun 2017.

No.	Pengalaman usahatani (tahun/th)	Jumlah (orang)
1	1-5	10
2	6-10	9
3	11-15	5
Jumlah		24

Sumber: Data primer diolah (2017).

Kegiatan Budidaya Pepaya California di Lokasi Penelitian

Kegiatan budidaya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan komoditi pertanian. Tanaman pepaya california merupakan salah satu komoditi pertanian yang dibudidayakan oleh petani di Muang Dalam, Kelurahan Lempake. Pada umumnya kegiatan usahatani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake memiliki masa tanam selama \pm 3 tahun.

Tahapan yang dilakukan petani dalam usahatani pepaya california antara lain pembibitan, pengolahan lahan tanam,

penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pascapanen. Berikut penjelasan mengenai budidaya tanaman pepaya california.

1. Pembibitan

Para petani biasanya membeli bibit pepaya california atau melakukan pembibitan sendiri. Pembibitan dilakukan dengan cara memetik buah pepaya yang masih mengkal, lalu menyimpan pepaya selama 2 hari sampai matang. Kemudian biji pepaya dimabil, kemudian direndam selama 1 malam. Selanjutnya biji pepaya dikeringkan, dan ditaruh di atas koran dan dibungkus. Kemudian dimasukkan ke dalam baskom dan ditutup. Setelah dibiarkan selama 3 hari, maka biji pepaya sudah mulai bermunculan akar. Bibit dipindah ke polybag ukuran 7 cm, setelah umur 25 hari bibit siap ditanam.

2. Pengolahan lahan

Kegiatan pengolahan lahan dilakukan sebelum menanam bibit di lahan penanaman. Pengolahan lahan diawali dengan mengemburkan tanah dan membuat bedengan. Pembentukan bedengan dapat dilakukan bersama pengolahan tanah sesuai yang dibutuhkan. Lalu membuat bedengan dengan lebar 200 cm dan panjang sesuai kebutuhan. Tinggi bedengan 20-30 cm, jarak antar bedengan 50-60 cm atau sesuai kebutuhan. Bedengan dibuat dengan jarak 3 m x 2 m. Setelah itu lakukan pengapuran disesuaikan dengan pH tanah.

3. Penanaman

Penanaman merupakan proses pemindahan bibit ke lahan tanam. Lalu pembuatan lubang tanam dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 40 cm. Kapur dan pupuk kadang diberikan ke lahan. Bibit bisa ditanam pada lahan yang telah disiapkan setelah 15 hari dari pemberian pupuk kandang dan kapur.

4. Pemupukan

Pemupukan bibit pepaya umur 1 bulan dengan pupuk kandang, Urea, NPK, SP-36, dan KCl, pemberian pupuk dengan cara ditugal di sekitar bibit pepaya. Setelah itu penyiraman dengan pupuk cair NPK dilakukan 15 hari sekali.

5. Pengendalian HPT

Pengendalian HPT dilakukan dengan cara disemprot biasanya dilakukan seminggu sekali atau kondisi sedang diserang hama

serangga dan penyakit. Penyemprotan rumput di sekitar tanaman pepaya dilakukan dua bulan sekali.

6. Pemanenan dan pascapanen

Tanaman pepaya sudah bisa dipanen setelah umur 8 bulan. Panen dilakukan 7 hari sekali, setelah panen pertama pohon pepaya akan terus menerus berbuah selama 2-3 tahun. Buah pepaya yang telah dipanen dilakukan penyortiran dan disimpan pada tempat yang telah disiapkan. Kemudian pepaya dimasukkan ke peti yang telah disiapkan oleh tengkulak atau pedagang pengumpul untuk dibawa ke pasar.

Masalah yang dihadapi petani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake yaitu penyakit keriting daun, banjir pada musim hujan, kondisi tanah yang masam untuk ditanami, hama monyet sering menyerang ketika buah pepaya sudah mulai panen, dan ketika pepaya terlalu banyak diproduksi pedagang pengumpul dan tengkulak tidak sanggup membeli karena terlalu banyak.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan modal yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi usahatani. Dalam penelitian ini biaya produksi yang diperhitungkan dalam usahatani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake terdiri dari biaya variabel meliputi biaya sarana produksi untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat.

1. Biaya sarana produksi

Total biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh seluruh responden dalam usahatani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake yaitu sebesar Rp742.014.530,00 th^{-1} dengan rata-rata Rp30.917.272,08 th^{-1} responden⁻¹.

a. Biaya bibit

Bibit yang digunakan oleh responden dalam usahatani pepaya california yaitu Rp700,00 untuk satu bibit pepaya california. Total biaya bibit yang dikeluarkan petani sejumlah Rp 7.833.000,00 dengan rata-rata Rp1.119.000,00.

b. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan responden adalah pupuk kandang, Urea, NPK, SP-36, dan KCl. Biaya rata-rata penggunaan pupuk kandang Rp3.197.142,86, pupuk Urea Rp1.961.083,33, pupuk NPK Rp 27.391.666,67, pupuk SP-36 Rp 3.905.546,67, pupuk KCl Rp 6.616.400,00. Total biaya yang dikeluarkan responden yaitu Rp819.911.145,25 th^{-1} dengan rata-rata Rp34.162.964,39 th^{-1} .

c. Biaya pestisida

Pestisida yang biasa digunakan responden responden adalah Polaris, Baypolan, Curacron, dan Basmilang. Biaya rata-rata yang dikeluarkan yaitu Polaris Rp106.778,00 liter⁻¹, Baypolan Rp19.812,86 liter⁻¹, Curacron Rp133.109,38 liter⁻¹, dan Basmilang Rp61.316,67 liter⁻¹. Total biaya pestisida yang dikeluarkan responden sebesar Rp4.040.113,43 th^{-1} dengan rata-rata Rp168.338,06 th^{-1} responden⁻¹.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake yaitu biaya pengolahan lahan, biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya penyemprotan, biaya pemeliharaan, biaya panen, dan pasca panen. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja dan sesuai standar upah tenaga kerja di lokasi penelitian yaitu Rp100.000,00 hari⁻¹ untuk pria dan Rp80.000,00 hari⁻¹ untuk wanita. Total biaya tenaga kerja dari seluruh responden yaitu Rp 347.380.000,00 th^{-1} dengan biaya rata-rata Rp14.474.166,67 th^{-1} responden⁻¹.

3. Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tergantung pada jumlah peralatan yang dimiliki oleh petani dan digunakan dalam proses usahatani pepaya california. Peralatan yang digunakan dalam usahatani pepaya california yaitu cangkul, ember, parang, gerobak sorong, arit, dan gerobak sorong. Biaya penyusutan alat dihitung dengan cara mengalikan jumlah dan harga alat dibagi dengan umur teknis alat tersebut. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan responden yaitu

Rp13.999.361,50 th^{-1} dengan rata-rata Rp583.306,73 th^{-1} responden⁻¹.

4. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani para petani adalah biaya sewa traktor, pembelian koran, pembelian karung, dan penggunaan tali rafia. Biaya lain-lain yang dikeluarkan responden sebesar Rp125.411.500 th^{-1} dengan rata-rata Rp5.225.479,16 th^{-1} responden⁻¹.

Total biaya produksi secara keseluruhan dari 24 petani pepaya california di Muang Dalam, Kelurahan Lempake meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat. Biaya lain-lain adalah Rp54.614.255,02 th^{-1} responden⁻¹ dengan rata-rata Rp1.310.361.174,93 th^{-1} responden⁻¹.

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dalam usahatani pepaya calofornia selama satu tahun produksi yang dihitung dengan satuan kg. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual di tingkat petani. Penerimaan yang diperoleh seluruh responden sebesar Rp3.800.840.000,00 th^{-1} dengan rata-rata Rp158.368.333,33 th^{-1} responden⁻¹. Dengan harga di daerah lokasi penelitian adalah Rp4.000 kg^{-1} . Rincian produksi dan penerimaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi dan penerimaan usahatani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake tahun 2017

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Harga pepaya california (Rp kg^{-1})	4.000,00	
2	Produksi pepaya california (kg th^{-1})	950.210,00	39.592,08
3	Penerimaan (Rp th^{-1})	3.800.840.000,00	158.368.333,33

Sumber: Data primer diolah (2017).

Pendapatan

Pendapatan petani diperoleh dari penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake adalah sebesar Rp2.490.478.825,70 th^{-1} dengan rata-rata

sebesar Rp103.769.951,04 th^{-1} responden⁻¹ untuk luas tanam dengan rata-rata 0,92 ha atau pendapatan keluarga masing-masing. Pendapatan sebesar Rp25.675.093,43 kapita⁻¹ th^{-1} dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp2.139.586,61 kapita⁻¹ bulan⁻¹ sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4,04. Perhitungan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan usahatani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake tahun 2017.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1	Pendapatan (Rp th^{-1})	2.490.478.825,70	103.769.951,04
2	Pendapatan (Rp bulan ⁻¹)	207.539.902,09	8.647.495,92
3	Pendapatan (kapita ⁻¹ Rp bulan ⁻¹)	25.675.093,43	2.139.586,61

Sumber: Data primer diolah (2017).

Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake adalah Rp207.539.902,09 bulan⁻¹ dan pendapatan Rp8.647.495,92 bulan⁻¹. Masyarakat di lokasi penelitian memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp25.675.093,43 kapita⁻¹ th^{-1} dan Rp2.139.586,61 kapita⁻¹ bulan⁻¹.

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2016), garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu daerah. Garis kemiskinan sebagai dasar perhitungan penduduk miskin untuk daerah pedesaan sebesar Rp535.137,00 bulan⁻¹ dan Rp6.421.644,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹ untuk daerah pedesaan sebesar Rp510.041,00 bulan⁻¹ dan Rp6.120.492,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹.

Jika dibandingkan dengan UMK Kota Samarinda tahun 2017 sebesar Rp2.442.180,62 dan data BPS Kaltim sebesar Rp510.04,001 bulan⁻¹ dan untuk daerah pedesaan berarti tingkat hidup kesejahteraan petani melampaui standar garis kemiskinan.

Tingkat kesejahteraan yang berlaku di daerah setempat tidak akan sama atau berbeda dengan yang berlaku di daerah lain.

Jika di daerah tersebut petani dapat dikatakan sudah mencapai tingkat kesejahteraan yang baik. Belum tentu di daerah lain petani tersebut berada pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini dipengaruhi oleh harga yang berlaku dan produksi yang dihasilkan di daerah setempat, terutama bahan-bahan pokok bagi masyarakat, karena harga yang berlaku di suatu daerah bisa saja berbeda dengan harga yang berlaku di daerah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pepaya california adalah sebesar Rp8.647.495,92 responden⁻¹ bulan⁻¹. Pendapatan yang diperoleh petani dalam adalah Rp207.539.902,09 th⁻¹ dengan rata-rata Rp8.647.495,92 bulan⁻¹ responden⁻¹ untuk luas tanam 0,92 ha.
2. Pendapatan petani pepaya california lebih besar dibandingkan dengan UMK Kota Samarinda tahun 2017 sebesar Rp2.495.165,00 bulan⁻¹. Tingkat kesejahteraan petani pepaya california berada di atas tingkat berkecukupan atau di atas garis kemiskinan dan rata-rata pendapatan Rp2.189.034,33 kapita⁻¹ bulan⁻¹ dibandingkan dengan data BPS Provinsi Kalimantan Timur (2016) yaitu sebesar Rp510.041,00 bulan⁻¹ untuk daerah pedesaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Petani pepaya california di Muang Dalam Kelurahan Lempake sebaiknya membuat tanggul atau tembok agar ketika debit air yang meluap ketika hujan atau banjir dapat berkurang dan tidak langsung ke lahan tanam pepaya califonia.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah, maka harus terlebih dahulu memahami dan menguasai tentang teori-teori tingkat kesejahteraan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda. 2016. Samarinda Dalam Angka. Katalog BPS. 1102001.6472 Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2016. Statistik Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan. Katalog BPS. 520.5216.64. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim. Katalog BPS. 5205009. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Hadisapoetra S. 1973. Pembangunan Pertanian. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press, Jakarta.
- Sudarman. 2001. Teori Ekonomi Mikro I. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2012. Pedoman Bertanam Pepaya. Nuansa Aulia, Bandung.